

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Remaja merupakan periode pertumbuhan anak-anak menuju proses kematangan manusia dewasa, pada periode ini terjadi perubahan fisik, biologis maupun psikologis. Perubahan fisiologis diantaranya ditandai dengan berfungsinya organ reproduksi seperti menstruasi. Sepanjang usia reproduksi wanita akan mengalami menstruasi setiap bulan yang mengakibatkan kehilangan darah, secara tidak langsung akan kehilangan zat besi dalam darah sebesar 12,5-15mg/bulan atau kira-kira sama dengan 0,4-0,5 mg sehari (Briawan, 2019). Zat besi yang hilang akan menyebabkan penurunan kadar Hb dalam tubuh sehingga menyebabkan anemia.

Menurut data WHO tahun 2005 dalam *Worldwide Prevalence of anemia*, anemia dikatakan masalah kesehatan masyarakat apabila prevalensinya >5%. Kategori masalah anemia dibedakan menjadi tiga yaitu, 5%-19,9% dikategorikan masalah ringan, 20%-39,9% merupakan masalah sedang dan >40% merupakan masalah berat. Angka anemia remaja putri di Indonesia pada tahun 2018 adalah 48,9% (Riskesmas, 2018). Salah satu faktor yang menyebabkan anemia adalah defisiensi zat besi. Kekurangan zat besi dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga dapat menyebabkan produktivitas menurun. Asupan zat besi dapat diperoleh melalui makanan bersumber protein hewani, hati, ikan dan daging. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi

tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (Kemenkes RI, 2019). Upaya pencegahan anemia pada remaja putri merupakan intervensi spesifik yang sangat strategis, untuk mempersiapkan calon ibu yang sehat melahirkan generasi penerus yang berkualitas (Kemenkes RI, 2018).

Tablet tambah darah merupakan tablet yang diberikan kepada remaja putri. Pemerintah mempunyai program untuk remaja putri disekolah yaitu memberikan satu butir TTD setiap minggu sepanjang tahun (52 butir (Kemenkes RI, 2019). Kementrian kesehatan melalui dirjen kesehatan masyarakat mengeluarkan surat edaran NO.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Dengan sasaran anak usia 12-18 tahun yang diberikan melalui institusi pendidikan. Berdasarkan data Riskesdas 2018 sebesar 76,2% remaja putri mendapatkan tablet tambah darah dari 76,2% yang mendapat tablet tambah darah sekitar 80,9% mendapatkan dari sekolah dan dari 80,9% yang mendapat tablet tambah darah dari sekolah hanya 1,4% yang mengkonsumsi 52 butir tablet tambah darah dan sebanyak 98,6% remaja putri mengkonsumsi 52 butir. Berdasarkan data dari (Kemenkes RI, 2018). Cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Sumatera Utara sebesar 19,96% dan di Kabupaten Langkat sebesar 81% sedangkan jumlah remaja yang mengalami anemia pada tahun 2018 di kabupaten langkat sebesar 34,6%.

Menurut teori Lawrence Green menyatakan bahwa salah satu faktor predisposisi dalam perubahan perilaku kesehatan adalah tingkat pengetahuan, maka dari itu perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan pengetahuan remaja

putri tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia dengan memberikan penyuluhan, namun penyuluhan yang diberikan tidak hanya dengan metode ceramah, tetapi dapat menggunakan media seperti leaflet. Leaflet ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dalam berbentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi (Notoatmodjo, 2016). Kesadaran untuk mengkonsumsi tablet tambah darah tidak lepas dari informasi dan pengetahuan, karena pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarti et al., 2020) dalam penelitiannya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semarang tentang manfaat penyuluhan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia, menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden saat pretest 75 menjadi 95 saat posttest, sehingga dapat disimpulkan terdapat manfaat penyuluhan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang anemia, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2013) di Madrasah Darul Imad Kecamatan Tatah makmur Kabupaten Banjar tentang Hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri menunjukkan bahwa dari 29 responden yang patuh minum tablet fe, sebanyak 6 orang (20, 7%) mengalami anemia dan dari 20 orang yang tidak patuh minum tablet fe sebanyak 14 orang (70%) mengalami anemia sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara kepatuhan minum tablet besi dengan kejadian anemia pada remaja putri dan perlu meningkatkan

pengetahuan remaja putri tentang anemia dan manfaat tablet besi (Fe) yang dibagikan agar anemia pada remaja putri dapat diatasi dengan baik.

Survei pendahuluan yang dilakukan di SMP Swasta Nasional tanggal 1 Februari 2021 didapatkan 80% dari 10 remaja putri tidak dapat menjawab pertanyaan tentang manfaat, cara mengkonsumsi dan efek samping setelah mengkonsumsi TTD. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Leaflet Terhadap Penyuluhan Tentang Tablet Tambah Darah Di Desa Psr IV Namu Terasi Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan dari penelitian ini adalah “Apakah penyuluhan menggunakan leaflead berpengaruh terhadap pengetahuan tentang tablet tambah darah di SMP Nasional tahun 2021?”

C. Tujuan

C.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan menggunakan leaflead terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di SMP Nasional 2021.

C.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui rerata pengetahuan remaja putri tentang TTD sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan leaflet di SMP Swasta Nasional Kabupaten Langkat Tahun 2021.

2. Menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang TTD di SMP Swasta Nasional Kabupaten Langkat Tahun 2021.

D. Manfaat

D.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan sumber bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan sekaligus dasar pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang kesehatan, khususnya tentang menambah pengetahuan tentang tablet tambah darah

D.2. Secara Praktis

Penggunaan media leaflet dalam pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang tablet tambah darah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini melihat pengaruh pemberian penyuluhan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan siswi di Sma Nasional Desa Psr IV Namu Terasi. Berdasarkan Pengetahuan peneliti, sudah ada penelitian sejalan yang dilakukan

1. (Sugiarti et al., 2020) Manfaat penyuluhan dengan median leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat manfaat penyuluhan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia.

- a. Variabel dependen peneliti sebelumnya adalah pengetahuan remaja putri tentang anemia sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah
 - b. Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dan penelitian ini berbeda
2. (Yuniarti, 2013) Hubungan antara kepatuan minum tablet fe dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antar kepatuan minum tablet fe dengan kejadian anemia pada remaja putri

- a. Rancangan penelitian sebelumnya adalah *cross sectional* sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan *one group pretest posttest*.
- b. Waktu dan tempat penelitian sebelum dan penelitian ini berbeda.